



Pelaksanaan Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Darul Ulum Palangka Raya

Ansori Sidqi*, Muslimah, Neela Afifah

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*ansorisidqi2211110099@uin-palangkaraya.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of learning to understand the contents of the Qur'an in the Qur'an Hadith subject at MA Darul Ulum Palangka Raya, which includes preliminary, core, and closing activities, as well as identifying the main obstacles and solutions applied by teachers. This study uses a descriptive qualitative approach with field research. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results show that learning is carried out systematically and reflectively. In the introductory activities, teachers build students' readiness to learn through religious habits and reflective perception. In the core activities, tadabbur-based learning using lecture and question-and-answer methods encouraged students to actively construct their understanding of the meaning of Qur'anic verses and internalize the value of patience as part of the learning process. The closing activities emphasized reflection and reinforcement of Qur'anic values. The main obstacles in learning included limited media, learning time, and variations in student motivation. The solution was implemented through flexible learning strategies, strengthening teacher-student interaction, and reinforcing spiritual motivation. These findings show that Al-Qur'an Hadith learning reflects a constructivist approach that not only builds cognitive understanding but also strengthens the internalization of patience as a Qur'anic character trait.

Keywords: *Qur'an Hadith Learning; Constructivism; Understanding The Content of the Qur'an; Value of Patience*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Darul Ulum Palangka Raya yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta mengidentifikasi kendala utama dan solusi yang diterapkan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan reflektif. Pada kegiatan pendahuluan, guru membangun kesiapan belajar siswa melalui pembiasaan religius dan apersepsi reflektif. Pada kegiatan inti, pembelajaran berbasis tadabbur dengan metode ceramah dan tanya jawab mendorong siswa secara aktif mengonstruksi pemahaman terhadap makna ayat Al-Qur'an serta menginternalisasikan nilai sabar sebagai bagian dari proses belajar. Kegiatan penutup menekankan refleksi dan penguatan nilai-nilai Qur'ani. Kendala utama dalam pembelajaran meliputi keterbatasan media, waktu pembelajaran, dan variasi motivasi siswa. Solusi yang diterapkan dilakukan melalui fleksibilitas strategi pembelajaran, penguatan interaksi guru dan siswa, serta peneguhan motivasi spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an

Hadis mencerminkan pendekatan konstruktivisme yang tidak hanya membangun pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai sabar sebagai karakter Qur'ani.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an Hadis; Konstruktivisme; Pemahaman Kandungan Al-Qur'an; Nilai Sabar

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai bacaan spiritual, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang membimbing manusia dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Pemahaman terhadap Al-Qur'an menuntut lebih dari sekadar kemampuan membaca, melainkan penghayatan makna yang kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Al-Qur'an di madrasah menempati posisi strategis karena berperan dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa, sekaligus menjadi landasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan membekali siswa dengan kemampuan memahami isi kandungan ayat secara utuh Rohmah & Lutfi (2024) tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Amalia et al., 2023; Yanti et al., 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, khususnya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara idealitas kurikulum dan implementasi pembelajaran di kelas.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran Al-Qur'an Hadis dari beragam perspektif. Kurniawan et al., (2024) menekankan efektivitas metode ceramah dan tanya jawab interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Siregar et al., (2024) menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran tematik dan media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Annisa & Susanti (2024) menyoroti peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sementara itu, Aulia et al., (2024) menegaskan bahwa program tadabbur ayat dapat memperdalam pemahaman isi kandungan Al-Qur'an.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas metode atau program tertentu, sehingga belum banyak mengkaji pelaksanaan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an secara holistik dari tahap pendahuluan, inti, hingga penutup, serta kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam praktik pembelajaran. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menempatkan kebaruan pada analisis menyeluruh terhadap pelaksanaan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an di MA Darul Ulum Palangka Raya. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tahapan pembelajaran, tetapi juga mengkaji hambatan yang muncul serta strategi yang diterapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas, yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini berlandaskan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Menurut Jean Piaget, pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru kepada siswa, melainkan dibangun secara aktif melalui interaksi dengan pengalaman belajar (Erawati & Adnyana, 2024). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, pendekatan konstruktivisme dipahami sebagai proses pembelajaran yang mendorong siswa membangun pemahaman makna ayat melalui refleksi, pengalaman personal, dan interaksi religius (Ariawan et al., 2022; Ningsih et al., 2024).

Penerapan pendekatan ini relevan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa (Safitri et al., 2025; Sailirrohmah & Azani, 2025). Implikasi dari pendekatan konstruktivisme ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis benar-benar efektif dalam membentuk generasi muslim yang berpengetahuan, berakhlak, dan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Anwar et al., 2025; Fitriyan & Salim, 2025). Guru memiliki peran kunci dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menumbuhkan motivasi, mengaitkan pengalaman siswa dengan materi ajar, serta mengarahkan refleksi nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Andini & Ain, 2025; Rusman, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Darul Ulum Palangka Raya yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta mengidentifikasi kendala yang muncul dan menganalisis solusi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada materi sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai Qur'ani.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan memahami secara mendalam pelaksanaan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam konteks pembelajaran yang alami. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru Al-Qur'an Hadis dan siswa kelas XII Keagamaan di MA Darul Ulum Palangka Raya yang dipilih secara *purposive* karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang diteliti, keterbatasan jumlah subjek menegaskan bahwa penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi luas, melainkan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap praktik pembelajaran yang berlangsung di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, di mana observasi difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, strategi pembelajaran guru, partisipasi siswa, serta internalisasi nilai sabar, wawancara diarahkan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, kendala, dan solusi yang diterapkan guru, sementara dokumentasi digunakan untuk menelaah perangkat pembelajaran yang relevan. Instrumen penelitian disusun secara operasional dengan indikator observasi yang mencakup aktivitas guru dan siswa, penerapan pendekatan konstruktivisme, bentuk interaksi pembelajaran, serta penguatan nilai Qur'ani, sedangkan pedoman wawancara meliputi tujuan pembelajaran, strategi dan metode, kendala utama, serta upaya pemecahan masalah. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diterapkan secara praktis, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Pendahuluan, Inti, dan Penutup Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XII Keagamaan MA Darul Ulum Palangka Raya dilaksanakan berdasarkan modul ajar dengan materi "Sabar dalam Menghadapi Ujian dan Cobaan". Pada tahap pendahuluan, pembelajaran dirancang

secara sistematis untuk membangun kesiapan spiritual dan emosional siswa sebelum memasuki kegiatan inti. Modul ajar mencantumkan langkah-langkah berupa pembukaan dengan salam dan doa bersama, penyampaian tujuan pembelajaran, serta apersepsi melalui pertanyaan reflektif yang mengaitkan pengalaman siswa dalam menghadapi cobaan hidup dengan makna sabar dalam Islam.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan pendahuluan tersebut telah terlaksana sesuai dengan perencanaan dalam modul ajar. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Ibu N, membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan religius. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang menekankan pentingnya memahami dan menghayati nilai sabar sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Baqarah: 155–157 dan QS. Āli 'Imrān: 186. Apersepsi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan reflektif mengenai pengalaman siswa ketika menghadapi masalah atau cobaan dalam kehidupan sehari-hari, yang mendorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi sekaligus mengaitkannya dengan konsep sabar dalam keimanan.

Hasil wawancara dengan Ibu N menunjukkan bahwa tahap pendahuluan tidak hanya dipandang sebagai pembuka pembelajaran, tetapi sebagai sarana untuk menanamkan orientasi spiritual sejak awal. Guru menegaskan bahwa tujuan pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman isi ayat, melainkan diarahkan pada internalisasi nilai kesabaran agar dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, apersepsi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman personal siswa dan pemahaman nilai Qur'ani yang lebih mendalam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Putri & Ulva (2023) yang menekankan pentingnya apersepsi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Namun, berbeda dari penelitian tersebut yang lebih menyoroti aspek kognitif dan motivasional, penelitian ini menemukan bahwa apersepsi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga memiliki dimensi spiritual dan afektif yang kuat. Guru tidak hanya mempersiapkan kesiapan belajar siswa secara intelektual, tetapi juga membangun kesadaran iman dan refleksi diri sejak awal pembelajaran.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Rahmayanti et al., (2023) yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa berkaitan erat dengan kondisi psikologis, seperti ketenangan, kepercayaan diri, dan fokus selama proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan religius dan reflektif pada tahap pendahuluan terbukti berkontribusi dalam menciptakan kesiapan belajar siswa secara holistik, baik secara kognitif, emosional, maupun spiritual. Dengan demikian, kegiatan pendahuluan di MA Darul Ulum Palangka Raya tidak hanya berfungsi sebagai pengantar pembelajaran, tetapi menjadi momen penting dalam menginternalisasi nilai sabar sebagai karakter Qur'ani sejak awal proses belajar.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan modul ajar, kegiatan inti pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an pada materi "Sabar dalam Menghadapi Ujian dan Cobaan" dirancang untuk mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif siswa terhadap makna ayat. Langkah pembelajaran meliputi pembacaan QS. Al-Baqarah: 155-157 secara bersama-sama, pemahaman makna ayat secara bertahap, diskusi mengenai bentuk-bentuk ujian hidup yang memerlukan kesabaran, serta pengaitan kandungan ayat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan diskusi reflektif dan tanya jawab digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Ibu N, melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan rancangan modul ajar. Guru menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah: 155-157 dan QS. Āli

‘Imrān: 186 dengan bahasa yang komunikatif dan sistematis, serta menekankan bahwa ujian hidup merupakan bagian dari kasih sayang Allah kepada orang beriman. Pemahaman ayat tersebut dikontekstualisasikan melalui contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti kesabaran dalam menghadapi nilai ujian yang kurang memuaskan atau konflik dengan teman sebaya.

Pertanyaan reflektif yang diajukan guru mendorong siswa untuk mengaitkan makna sabar dengan pengalaman personal mereka, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dalam pelaksanaan kegiatan inti, guru menerapkan metode ceramah interaktif dan tanya jawab yang diperkaya dengan kisah keteladanan para nabi, seperti Nabi Ayyub a.s., sebagai contoh konkret sikap sabar. Meskipun pembelajaran tidak selalu didukung oleh media digital, variasi intonasi, gaya mengajar yang ekspresif, serta penguatan verbal mampu menjaga perhatian dan motivasi siswa.

Temuan ini menunjukkan adanya keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana siswa tidak hanya memahami makna ayat, tetapi juga menunjukkan kesadaran spiritual dan partisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan et al., (2024) yang menegaskan efektivitas metode partisipatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa ceramah dan tanya jawab berbasis tadabbur ayat tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membangun keterhubungan emosional dan spiritual antara guru dan siswa. Dalam konteks ini, teori konstruktivisme Piaget menemukan bentuk aplikatifnya dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis, di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bersifat kognitif sekaligus reflektif-spiritual. Temuan ini juga didukung oleh Aulia et al., (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis tadabbur dan refleksi ayat mendorong internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan inti oleh Ibu N mencerminkan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun makna dan nilai melalui pengalaman belajar yang bermakna.

c. Kegiatan Penutup

Sesuai dengan modul ajar, kegiatan penutup dalam pembelajaran memahami kandungan Al-Qur’an berfungsi untuk menguatkan pemahaman siswa sekaligus memberikan refleksi terhadap nilai-nilai Qur’ani yang telah dipelajari. Pada tahap ini, guru menegaskan kembali makna sabar sebagai wujud keimanan dan ketenangan hati, mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama, serta menutup kegiatan dengan doa kafaratul majelis dan motivasi spiritual agar nilai kesabaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan penutup tersebut terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan dalam modul ajar. Guru mengajak siswa merefleksikan pembelajaran melalui pertanyaan terbuka, seperti hikmah dari sikap sabar yang diperoleh dari materi hari itu. Respons siswa menunjukkan bahwa mereka mampu menangkap makna sabar sebagai sikap yang menenangkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah. Penguatan guru dengan mengaitkan kesimpulan siswa pada QS. Al-Baqarah: 157 mempertegas pesan bahwa kesabaran membawa rahmat dan petunjuk bagi orang beriman.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penutup tidak hanya berfungsi sebagai penanda berakhirnya pembelajaran, tetapi menjadi ruang reflektif yang memperkuat internalisasi nilai. Guru menekankan bahwa sabar bukanlah sikap pasif, melainkan kekuatan iman yang harus disertai usaha dan doa, sehingga siswa

memahami kesabaran secara lebih komprehensif, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun spiritual. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Amalia et al., (2023) yang menegaskan pentingnya refleksi nilai dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai penguatan karakter siswa. Namun, penelitian ini menunjukkan kekhasan pada penempatan kegiatan penutup sebagai momen pembinaan spiritual yang terintegrasi dengan refleksi pengalaman belajar siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh Mokodenseho et al., (2024) yang menyatakan bahwa penutupan pembelajaran bernuansa religius dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis karakter. Dengan demikian, kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh Ibu N mencerminkan keterpaduan antara tujuan kognitif dan afektif pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diarahkan pada pembentukan karakter Qur'ani di lingkungan madrasah.

2. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Kendala

Berdasarkan hasil observasi pada beberapa pertemuan serta wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek, yaitu keterbatasan sarana pembelajaran, keterbatasan waktu, dan variasi motivasi serta kemampuan siswa. Kendala sarana pembelajaran terutama berkaitan dengan keterbatasan media, khususnya proyektor. Pada beberapa pertemuan, media proyektor tidak dapat digunakan karena tidak berfungsi atau tidak tersedia di kelas, sehingga guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran.

Kondisi ini menyebabkan pembelajaran dilakukan secara konvensional melalui penjelasan lisan dan tulisan di papan tulis, serta pada satu kesempatan mengharuskan perpindahan lokasi pembelajaran yang berdampak pada berkurangnya waktu efektif belajar. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam penerapan diskusi kelompok. Waktu pembelajaran yang terpotong akibat perpindahan tempat serta alokasi jam pelajaran yang terbatas menyebabkan guru tidak selalu dapat melaksanakan kegiatan diskusi secara optimal.

Untuk menyiasati hal tersebut, pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan diskusi terbuka agar interaksi antara guru dan siswa tetap terjaga. Selain itu, guru juga menghadapi kendala terkait variasi motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami makna ayat Al-Qur'an. Sebagian siswa dapat memahami materi dengan cepat, sementara siswa lain membutuhkan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana. Kondisi ini menuntut guru untuk menyesuaikan tempo dan gaya penyampaian materi.

Tantangan lain yang muncul adalah menjaga konsentrasi dan semangat belajar siswa, terutama ketika pembelajaran berlangsung tanpa dukungan media visual dan suasana kelas cenderung monoton. Temuan ini menunjukkan bahwa kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta membangun interaksi yang komunikatif dan reflektif menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas pembelajaran meskipun berada dalam kondisi keterbatasan sarana dan waktu.

b. Solusi

Upaya solutif yang dilakukan guru menunjukkan kemampuan adaptif dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an Hadis meskipun menghadapi

keterbatasan sarana. Ketika proyektor di kelas tidak berfungsi, guru segera memindahkan kegiatan pembelajaran ke ruang yang memiliki fasilitas lebih memadai agar penyampaian materi tetap optimal. Pada kondisi lain, saat media digital tidak tersedia, guru mengganti strategi dengan memanfaatkan papan tulis, menuliskan potongan ayat dan kata kunci penting, serta memperkuat penjelasan secara lisan. Fleksibilitas ini menunjukkan kesiapan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi lapangan tanpa mengurangi esensi materi.

Keterbatasan media pembelajaran tersebut berbanding terbalik dengan temuan Sari et al., (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Namun, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis tetap dapat berlangsung efektif meskipun tanpa dukungan media digital, asalkan guru mampu mengelola interaksi kelas secara optimal.

Dalam kondisi tanpa media digital, guru memperkuat interaksi pedagogis melalui komunikasi langsung dan pendekatan reflektif. Guru menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, serta mengajukan pertanyaan reflektif yang mendorong siswa mengaitkan makna ayat dengan pengalaman personal. Interaksi kelas juga diperkuat melalui diskusi terbuka dan bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Pendekatan ini membuat siswa tetap aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Berbeda dengan temuan Siregar et al., (2024) yang menempatkan interaksi verbal sebagai alternatif ketika media digital terbatas, penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi verbal dan spiritual justru merupakan inti dari efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dalam konteks madrasah berbasis keagamaan, komunikasi langsung antara guru dan siswa tidak sekadar berfungsi sebagai pengganti media, tetapi menjadi sarana utama transfer nilai dan pembentukan karakter religius (Hikmah et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh Hamdanah et al., (2024) yang menegaskan pentingnya keteladanan dan komunikasi guru dalam pembelajaran berbasis nilai.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Riany et al., (2023) yang menyatakan bahwa relasi pedagogis yang kuat berperan signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Nurhayati & Sholikhah (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif sederhana berbasis tanya jawab mampu meningkatkan partisipasi siswa meskipun tanpa dukungan teknologi. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak semata ditentukan oleh kecanggihan media, tetapi oleh kualitas interaksi yang dibangun selama proses pembelajaran.

Selain itu, guru secara konsisten menerapkan penguatan motivasi spiritual pada akhir pembelajaran melalui nasihat dan doa yang menekankan pentingnya kesabaran dalam menghadapi ujian kehidupan. Strategi ini berperan dalam menumbuhkan ketenangan emosional dan kesadaran religius siswa (Fahrianur et al., 2022). Penguatan nilai spiritual tersebut selaras dengan temuan Amalia et al., (2023) yang menegaskan bahwa refleksi nilai pada akhir pembelajaran mampu memperkuat karakter siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh Rizki & Wahdah (2022) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai Al-Qur'an akan lebih efektif ketika disertai penguatan spiritual secara konsisten.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat diatasi melalui fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara reflektif dan menyenangkan (Asnawi et al., 2023; Rezeki & Lutfi, 2024). Pembelajaran yang dikelola dengan baik tidak hanya mampu mencegah kejenuhan belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa (Anwar

et al., 2025). Dengan demikian, meskipun sarana terbatas, guru tetap dapat memastikan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, baik dari aspek kognitif maupun spiritual (Kulsum & Muslimah, 2024).

Penelitian ini menegaskan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya dipahami sebagai kegiatan mentransfer pengetahuan semata Jumiaty & Muslimah (2024) tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman spiritual dan penghayatan nilai-nilai Qur'ani pada peserta didik (Tang et al., 2020). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak selalu bergantung pada penggunaan media digital atau inovasi teknologi pembelajaran, melainkan sangat ditentukan oleh kualitas interaksi spiritual dan pedagogis yang dibangun guru dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, konstruksi pengetahuan berjalan beriringan dengan konstruksi spiritualitas, sehingga pendekatan konstruktivisme perlu dimaknai ulang tidak hanya sebagai pembangunan makna melalui pengalaman empiris, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran religius melalui interaksi bermakna antara guru dan siswa. Perspektif ini menjadi kontribusi baru penelitian ini, yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya yang cenderung lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, metodologis, dan penggunaan media pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Darul Ulum Palangka Raya dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup yang saling terintegrasi. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman kognitif terhadap makna ayat, tetapi juga menekankan internalisasi nilai sabar sebagai karakter Qur'ani melalui pendekatan reflektif dan konstruktivistik. Guru berperan aktif dalam memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman makna ayat berdasarkan pengalaman belajar dan refleksi spiritual, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak selalu bergantung pada ketersediaan media digital atau sarana pembelajaran yang canggih. Sebaliknya, kualitas interaksi pedagogis dan spiritual antara guru dan siswa, fleksibilitas strategi pembelajaran, serta kemampuan guru mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Temuan ini memberikan kontribusi pada kajian pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menekankan pentingnya interaksi nilai dan spiritualitas sebagai inti pembelajaran, khususnya dalam konteks madrasah dengan keterbatasan sarana. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu madrasah dengan jumlah subjek yang terbatas, sehingga temuan bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas. Kedua, penggunaan pendekatan kualitatif memungkinkan adanya subjektivitas dalam pengumpulan dan interpretasi data, meskipun telah diupayakan keabsahan data melalui triangulasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan konteks lembaga yang lebih beragam, jumlah subjek yang lebih luas, serta menggunakan pendekatan atau metode campuran agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Daftar Pustaka

Amalia, E. N., Ridha, A., Arifin, Z., & Zainal, Z. (2023). Implementation of Character Learning Through the Content of the Quran and Local Wisdom Based on Technology. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 46-52.

- Andini, C., & Ain, S. Q. (2025). Hubungan Peran Guru Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas IV SDN 005 Kempas Jaya Kabupaten Indragiri Hilir. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 44-52.
- Annisa, A., & Susanti, R. (2024). Optimalisasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Sebagai Peningkatan Pemahaman Keagamaan. *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 2-10.
- Anwar, H. S., Muslimah, M., & Surawan, S. (2025). Self-Management Teaching as an Effort to Overcome Learning Loafing in PAI Lessons at SMKN 3 Palangka Raya. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 41-59.
- Ariawan, S., Solehuddin, M., Rizaq, M., & Warman, A. (2022). Peran Al-Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Qur'an Hadits. *EL-Hekam*, 7(2), 278-294.
- Asnawi, A., Rakhmat, C., & Sidik, G. S. (2023). Peran Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1089-1099.
- Aulia, A. P., Nasution, A. F., & Pulungan, J. J. (2024). Implementasi Program Tadabbur Al-Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 65-77.
- Erawati, N. K., & Adnyana, P. B. (2024). Implementation of Jean Peaget's Theory of Contructivism in Learning: A Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 5(3), 394-401.
- Fahrianur, F., Wahdah, N., Muslimah, M., & Hamidah, H. (2022). Pendampingan Belajar Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode Iqra'di Tpa Al-Muhajirin Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 237-244.
- Fitriyan, Y. H., & Salim, H. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gatak Program Khusus. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 328-338.
- Hamdanah, H., Rusmaniah, R., Rajiani, I., & Muslimah, M. (2024). Continuance Intention Of Digital Education In Traditional Indonesian Higher Education: Policy Implication Forward. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(5), 1-16.
- Hikmah, N., Surawan, S., Ansari, M. R., Endah, E., & Muslimah, M. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis IT di SMP Muhammadiyah Palangka Raya: Training for Increasing Teachers' Competence in Making IT-Based Learning Media at SMP Palangka Raya Muhammadiyah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 652-663.
- Jumiati, J., & Muslimah, M. (2024). Limits of Scientific Thinking (Study of Improving Memorization Through Tahfizh Qur'an Program at MTSN 02 Kotawaringin Barat). *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 73-80.
- Kulsum, U., & Muslimah, M. (2024). The Nature and Mission of Islamic Educational Institutions (Madrasah) at Indonesia. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 65-72.
- Kurniawan, W., Alfani, A. Z., & Zen, B. Y. (2024). Penerapan Metode Mind Map Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Kandungan Al-Qur'an Di Kelas Xii Man 1 Kota Madiun. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(2), 63-74.

- Mokodenseho, S., Mokoagow, H., Pobela, P. R., Kobandaha, C. P., & Sabir, R. (2024). Analysis of the Effectiveness of the Use of Tafsir in Islamic Religious Education on the Achievement of Character Education of Junior High School Students in Central Java. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 2(1), 1-11.
- Ningsih, R. S., Muslimah, M., & Lutfi, S. (2024). Leadership For Professional Teaching in Building Learning Readiness for Islamic Cultural History at MA Darul Ulum Palangka Raya. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 157-165.
- Nurhayati, I., & Sholikhah, A. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Memahami Arti dan Isi Kandungan Surah Al-Lahab Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Wajak Malang. *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 1(1), 54-58.
- Putri, O. T. D., & Ulva, R. (2023). Pelaksanaan Apersepsi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Man 3 Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. *MUTAADDIB: Islamic Education Journal*, 1(1), 25-43.
- Rahmayanti, Y. N., Supriyana, D. S., & Pratiwi, D. R. (2023). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Ujian Tengah Semester pada Siswa: Relationship Between Student Learning Readiness with Students' Level of Anxiety Facing The Mid-Semester Examination. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(2), 112-118.
- Rezeki, J. S., & Lutfi, S. (2024). Joyful Learning Metdhod: A Teacher's Effort In Developing Critical Thinking Skills. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 594-603.
- Riany, H., Muslimah, M., & Khalfiah, Y. (2023). Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Self Regulated Learning Siswa. *TA 'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 106-117.
- Rizki, S. N., & Wahdah, N. (2022). Training of the Art Reading Al Qur'an of Sidomulyo Community at Tumbang Tahai Village. *International Journal of Community Engagement Payungi*, 2(1), 43-50.
- Rohmah, U. W., & Lutfi, S. (2024). Evaluasi Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3797-3810.
- Rusman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Safitri, A., Ajahari, & Syahmidi. (2025). *The Implementation Of Social Competence Of Islamic Education Teachers In Character Building*. 18(3), 363-375.
- Sailirrohmah, H., & Azani, M. Z. (2025). Implementation of Contextual Learning Model of Islamic Religious Education at SMP Negeri 2 Wuryantoro. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 371-387.
- Sari, H. P., Muslimah, M., & Afifah, N. (2025). Using Word Puzzle Media to Increase Student Interactivity Islamic Religious Education Learning. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(1), 252-259.
- Siregar, R., Sitorus, L., & Mahrani, N. (2024). Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Tingkat Menengah: Analisis Formulasi dan Strategi Pemahaman Makna Kandungan Ayat. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 147-160
- Tang, M., Muslimah, M., & Riadi, A. (2020). The Concept of Multicultural Education in Al-Qur'an Surah Al-Hujarat Verse 11-13. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 8(2), 119-133.

Yanti, F., Muslimah, M., & Anshari, M. R. (2025). Application of the Problem Posing Learning Model in Enhancing Ego Control in PAI (Islamic Religious Education) Learning. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 55-64.